

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian pembangun peradaban. Dalam Q.S. al-Baqarah/2: 31-33 Allah SWT menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan telah berproses semenjak Ia menciptakan Nabi Adam a.s. dengan mengajarkannya nama-nama yang para malaikatpun belum mengenalnya sama sekali.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنْ فِي آعْلَامِ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَامِ مَا تُبْدُونَ
وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

(البقرة: ٣١- ٣٣)

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(31). Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."(32). Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (33). (Q.S. al-Baqarah/2: 31-33) (Depag, 1998: 14).

Nama merupakan pengetahuan dasar yang dapat diketahui setiap manusia, dengan mengenali nama kita dapat membuat pengertian atau konsep ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20/2003 Tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 ayat 1).

Ada tiga aspek sasaran dalam pendidikan yaitu *transfer of knowledge* (pengisian otak/kognitif), *transfer of value* (pengisian hati/afektif) dan *transfer of skill* (keterampilan) (Daulay, 2012: 75). Dibutuhkan dasar yang sempurna agar ketiga aspek sasaran tersebut tersampaikan dengan baik; Islam adalah dasar yang sempurna bagi pendidikan.

Kesempurnaan Islam ada pada sumber dasarnya yaitu Alquran dan as-Sunnah. Pendidikan Islam merupakan pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan untuk membantu peserta didik menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidupnya dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Kegiatan mendidikkan ajaran atau agama Islam tersebut dinamakan Pendidikan Agama Islam/PAI (Muhaimin, 2005: 7).

Untuk melaksanakan PAI tersebut, guru pendidikan agama harus kompeten secara pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan (Permenag 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah bab IV pasal 16 ayat 1). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian mencakup kepribadian guru, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan dan kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan

menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama.

Tuntutan kompetensi bagi guru agama tersebut menunjukkan tingginya standar pemerintah bagi profesi guru. Kompetensi tersebut dapat dilihat dan diukur ketika guru melaksanakan tugasnya dalam pengajaran. Alat ukur kerja guru dapat dibuktikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Munif Chatib menyebut *lesson plan*/RPP sebagai bukti kinerja seorang guru yang dapat mengukur kualitas kerja selama mengajar. Perlunya mengukur kualitas kerja sebagai konsekuensi profesionalitas atas profesi guru (Chatib, 2011: 192).

Lesson Plan adalah persiapan mengajar seorang guru dan merupakan salah satu syarat pengajaran yang baik (Tafsir, 2013: 13). Mengajar tidak sekedar menyampaikan materi lalu selesai. Kegiatan mengajar membutuhkan bahan ajar, untuk diolah agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Tugas guru merangkum skenario mengajar tersebut ke dalam sebuah catatan sistematis yaitu RPP.

RPP itu sendiri merupakan kewenangan guru untuk merancang dan mengembangkannya sesuai silabus mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa regulasi telah dikeluarkan oleh pemerintah terkait penyusunan RPP baik dalam Permendikbud maupun Permenag serta buku-buku panduan tentang Rencana Pembelajaran dan Penilaian.

RPP disusun dengan memperhatikan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang diatur dalam PP No. 19/2005 yang mengalami perubahan dua kali melalui PP No. 32/2013, dan PP No. 13/2015 dan dijelaskan pula dalam Permendikbud yang mengatur kedelapan SNP. RPP PAI perlu juga memperhatikan regulasi tentang kurikulum 2013 mapel PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah yaitu Permenag 912/2013 dan Kepmenag 165/2014.

RPP secara umum dijelaskan dalam Permendikbud No. 22/2016 yang mengatur prinsip-prinsip menyusun RPP, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Tahun 2017, Dirjend GTK Kemendikbud mengeluarkan Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi/HOTS yang menjelaskan tentang penyusunan RPP berorientasi HOTS. Tahun 2018, Dirjend PAIS Kemenag mengeluarkan Keputusan tentang Juknis (Petunjuk Teknis) Penyusunan RPP pada Madrasah sebagai panduan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

RPP sebagai perencanaan pembelajaran merupakan tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP. RPP dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, Kompetensi Dasar (KD), buku teks pelajaran, dan buku teks pelajaran dan panduan guru, ciri khas pembelajaran abad 21 serta memuat komponen RPP (SK Dirjen Pais 5164/2018 tentang Juknis RPP pada Madrasah)

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi), materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) dan penilaian hasil pembelajaran. Komponen RPP tersebut disusun dan dilaksanakan dengan mengacu pada KI, KD dan muatan materi yang telah ada. Muatan materi PAI SMA dijelaskan dalam Permendikbud 21/2016 tentang Standar Isi, Kriteria KI dan KD PAI dijelaskan dalam

Pemendikbud 36/2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud 59/2014 Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA serta Permendikbud 37/2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud 24/2016 Tentang KI dan KD Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah .

Ketentuan standar RPP tersebut membuat sedikit hambatan bagi guru dalam menyediakan RPP. Melalui program “Sekolahnya Manusia”, Munif Chatib mencatat adanya anggapan para guru yang merasa bahwa membuat RPP merupakan penambahan beban kerja guru ditambah harus memikirkan strategi dan desain apersepsi serta rubrik penilaian (Chatib, 2011: 9).

Hal ini terutama ketika pemerintah memberikan standar dalam setiap unsur yang harus ada dalam komponen-komponen RPP. Seperti perumusan IPK, harus menggunakan KKO (Kata Kerja Operasional) yang mengakomodir tidak hanya keterampilan berpikir tingkat rendah/LOTS (*Low Order Thinking Skill*), tingkat tengah/MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) serta tingkat tinggi/HOTS (*High Order Thinking Skill*). Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP juga perlu memasukkan unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*); yaitu *audience* dalam hal ini adalah peserta didik, *behaviour* yaitu perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, *condition* yaitu persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai serta *degree* yaitu tingkat penampilan yang dapat diterima (Nurdin, 2016:94).

Materi pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap harus memuat fakta, konsep/prinsip dan prosedur. Metode pembelajaran harus memenuhi sintaks/tahapan model pembelajaran yang jelas yang bermuara pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Langkah-langkah pembelajaran harus mengintegrasikan 4C (kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi,

kemampuan berpikir/lebih luas dari HOTS), literasi, karakter, serta mengakomodir pembelajaran abad 21. Bahkan penilaian harus pula memenuhi unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Banyaknya ketentuan tersebut menjadikan beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP. Dalam laman Kompasiana platform blog dalam <https://www.kompasiana.com/d.lesmana/5528674b6ea83476178b458a/rpp-dan-guru-malas>, Deni Lesmana menyebut lima alasan guru malas menyusun RPP. *Pertama*, guru menganggap proses pembelajaran yang terpenting adalah substansinya bukan membuat RPP yang kadang dibuat bingung formatnya. *Kedua*, RPP dirasa sangat menghambat kreativitas guru dalam melakukan eksplorasi di dalam proses pembelajaran karena harus sesuai dengan RPP yang dibuat. *Ketiga*, guru membuat RPP namun di akhir proses pembelajaran lebih tepatnya di akhir semester untuk bentuk laporan. *Keempat*, guru membuat RPP disamakan dengan tahun kemarin tanpa ada perubahan substansial (*copy-edit*). *Kelima*, tidaknya adanya kesesuaian antara RPP dan realita pembelajaran, dalam RPP dicantumkan murid mampu memperagakan namun dalam kenyataanya guru malah ceramah.

Diantara banyaknya keluhan guru tentang RPP tersebut, Guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak menunjukkan prestasi yang membanggakan, yaitu juara Lomba Karya Ilmiah Guru (LKIG) yang diselenggarakan oleh LIPI pada tahun 2012 melalui karya “Pembelajaran Al-Qur’an dengan Multimedia Interaktif Melalui Strategi PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas”. Kemudian pada tahun 2018 sebagai penerima penghargaan guru PAI Berprestasi dari Kemenag, dan yang terbaru pada 9 Juli 2019 kemarin, sebagai *Master Trainer* PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dari Kemenag.

Memperhatikan prestasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan guru PAI SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi RPP. Hal ini dipandang perlu sebab pengajaran PAI membutuhkan pendekatan sistem mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi agar tujuan mendidikkan agama Islam dapat tercapai (Syah, 2007: 59).

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti berupaya mengkaji keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP. Pengembangan RPP mencakup pengembangan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi RPP. Sehingga proposal ini diberi judul, “Keterampilan Guru PAI dalam Mengembangkan RPP (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam menyusun Indikator Pencapaian Kompetensi dalam RPP.
- b. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP.
- c. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam menyusun materi pembelajaran dalam RPP.
- d. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam melaksanakan metode pembelajaran sesuai RPP.
- e. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam melaksanakan media pembelajaran dalam RPP.
- f. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam melaksanakan sumber pembelajaran sesuai RPP
- g. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP

- h. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam mengevaluasi teknik penilaian dalam RPP
- i. Kurangnya keterampilan guru PAI dalam mengevaluasi prosedur penilaian dalam RPP

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, keterampilan guru menyediakan RPP menarik dikaji. RPP tidak sekedar ada secara administrasi namun hadir dalam KBM. Untuk menghadirkan RPP tersebut dibutuhkan keterampilan guru dalam mengembangkan RPP agar KBM terencana dan terlaksana dengan baik. Untuk itu, bagaimana keterampilan guru dalam mengembangkan RPP layak dikaji.

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka kajian dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam mengembangkan RPP. Pengembangan RPP mencakup tiga aspek yaitu dimulai dari menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi RPP.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana keterampilan guru PAI dalam mengembangkan RPP”. Secara khusus penelitian ini difokuskan pada tiga sub fokus penelitian, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam menyusun RPP
- b. Bagaimana keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam melaksanakan RPP
- c. Bagaimana keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam mengevaluasi RPP

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam menyusun RPP.
- b. Keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam melaksanakan RPP.
- c. Keterampilan guru PAI di SMA Negeri 1 Karangtengah Demak dalam mengevaluasi RPP.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara:

- a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan keilmuan tentang keterampilan Guru PAI dan pengembangan RPP PAI. Selain itu, dapat menambah khasanah penelitian pendidikan agar dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pengajaran PAI di sekolah.

- b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa kalangan. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi bahan motivasi guru untuk dapat mengembangkan RPP dengan baik; bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan SMA Negeri 1 Karangtengah Demak sebagai sekolah rujukan dalam mengembangkan RPP PAI; bagi Guru PAI diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan keterampilan guru serta pengembangan RPP; bagi peneliti, diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pengembangan RPP dalam Kegiatan Belajar Mengajar

(KBM); bagi peserta didik dapat memberikan motivasi dalam KBM sebab mereka menjadi bagian dalam sebuah RPP.